

SKRIPSI

**ANALISIS MAKNA PASCAPOSISI *NI* DALAM
NOVEL *KITCHIN* KARYA BANANA YOSHIMOTO**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora**



Oleh

**SILVIA PURNAMA SARI
07187008**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

SKRIPSI

**ANALISIS MAKNA PASCAPOSISI *NI* DALAM
NOVEL *KITCHIN* KARYA BANANA YOSHIMOTO**

Oleh

**SILVIA PURNAMA SARI
07187008**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN dan TANDA	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.5.1 Sumber Data	7
1.5.2 Populasi dan Sampel	7
1.5.3 Tahap Pengumpulan Data	8
1.5.4 Tahap Analisis Data	9
1.5.5 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	9

1.6 Tinjauan Pustaka	10
1.7 Kerangka Teori	11
1.8 Sistematika Penulisan	14
BAB II: TINJAUAN UMUM: ADPOSISI DALAM BAHASA JEPANG	
2.1 Pengantar	15
2.2 Pengertian Adposisi	15
2.3 Pascaposisi dalam Bahasa Jepang	19
2.4 Jenis-jenis Pascaposisi dalam Bahasa Jepang	20
2.5 Pascaposisi <i>ni</i> dalam Bahasa Jepang	22
BAB III: ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI PASCAPOSISI <i>NI</i> DALAM KALIMAT PADA NOVEL <i>KITCHIN</i>	
3.1 Pengantar	28
3.2 Makna Pascaposisi <i>ni</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Kitchin</i>	28
3.2.1 Menunjukkan Tempat (<i>Sonzai no Basho</i>)	29
3.2.2 Menunjukkan Waktu (<i>Sayou no Toki</i>)	31
3.2.3 Menunjukkan Gerak ke Suatu Tempat yang Menjadi Tujuan dari Aktifitas (<i>Dousa.Katsudou no Mokuteki</i>)	33
3.2.4 Makna Lain PSP <i>ni</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Kitchin</i>	36
3.3 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> yang Terdapat dalam Novel <i>Kitchin</i>	38
3.3.1 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> sebagai Penanda Objek	38
3.3.2 Fungsi Pascaposisi <i>ni</i> Untuk Menyatakan Tempat	39
3.4 Kaidah Pascaposisi <i>ni</i> yang terdapat pada Novel <i>Kitchin</i>	40
3.4.1 Menghubungkan Nomina dan Nomina	41
3.4.2 Menghubungkan Nomina dan Verba	41

3.4.3 Menghubungkan Nomina dan Adjektiva	42
3.4.4 Menghubungkan Adjektiva dan Nomina.....	43
3.4.5 Menghubungkan Verba dan Verba	44
BAB IV: PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	46
4.2 Saran	47
DAFTAR KEPUSTAKAAN	48
LAMPIRAN DATA	50
RESUME	61
RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

ADP	Adposisi
AKU	Akusatif
BI	Bahasa Indonesia
BJ	Bahasa Jepang
COMP	Complement
DEIK	Deiksis
GEN	Genetif
HON	Honorifik
IMP	Imperatif
ITG	Interogarif
ITJ	Interjeksi
KAUS	Kausatif
KL	Kala lampau
KOP	Kopula
MNN	Minna no Nihongo
N	Nomina
NEG	Negatif
NOM	Nominatif
O	Objek
PART	Partikel
PAS	Pasif
PPBJ	Partikel Penting Bahasa Jepang
PSP	Pascaposisi

S	Subjek
TOP	Topik
UKBJ	Ujian Kemampuan Bahasa Jepang
V	Verba

Kemudian juga digunakan beberapa lambang sebagai berikut:

‘.....’	Pengapit Makna
“.....”	Kutipan Langsung
(.....)	Bacaan dalam Bahasa Jepang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pascaposisi dalam bahasa Jepang disebut *kouchishi* dan termasuk ke dalam kelompok *joshi*. Kridalaksana (2001: 176) mengatakan bahwa pascaposisi adalah adposisi atau bentuk pada bahasa yang berpola SOV terletak di belakang nomina dalam ikatan eksosentris, misalnya bahasa Jepang. Pemakaian istilah pascaposisi ini berdasarkan letak adposisi pada kalimat bahasa Jepang (selanjutnya disebut BJ) yang selalu menempatkan posisi di belakang atau setelah kata lain. Adposisi dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah preposisi yang berarti kata *depan* dan ditempatkan sebelum nomina. Sedangkan, pada BJ istilah preposisi berubah menjadi posposisi/pascaposisi karena penempatannya berada sesudah nomina.

Penempatan pascaposisi (selanjutnya disebut PSP) dalam gramatika BJ dengan benar menjadi keharusan dalam setiap tingkatan pembicaraan. Konstituen PSP sangat menentukan makna dalam suatu kalimat BJ, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sehingga PSP tidak bisa ditinggalkan pemakaiannya dalam sebuah kalimat. Struktur kalimat suatu bahasa berbeda-beda, begitu juga dengan struktur kalimat BJ berbeda dengan struktur kalimat BI. Secara umum struktur kalimat BI memiliki pola SVO (Subjek, Verba, Objek). Adapun struktur kalimat BJ memiliki pola SOV (Subjek, Objek, Verba).

Tsujimura (1996: 133) mengatakan bahwa yang termasuk PSP dalam BJ diantaranya adalah に (*ni*) , で (*de*) , へ (*e*) , と (*to*) , まで (*made*) , dan から (*kara*) . Konstituen PSP *ni* dalam BJ termasuk ke dalam kelompok

kakujoshi, yang menghubungkan kata dengan kata untuk menyatakan suatu hal atau perkara. Konstituen PSP *ni* dalam BJ memiliki banyak arti sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Menurut Naoko Chino dalam Nasir (2004:42), PSP *ni* dapat diletakkan di belakang keterangan waktu seperti : pukul, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) ...私は日曜日 に 奈良へいきます.... (MNNI, 2006:35)
watashi wa nichiyoubi ni nara e iki masu
saya TOP minggu PSP nara ke pergi KALA
'Saya pergi ke Nara **pada** hari Minggu'.

Konstituen PSP *ni* pada data (1) terletak setelah nomina 日曜日 (*nichiyoubi*) 'hari minggu' dan nomina 奈良 (*nara*) 'nara'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'pada' dalam BI dan menjelaskan keterangan waktu yaitu pergi ke Nara pada hari Minggu. Konstituen PSP *ni* juga dapat digunakan untuk menyatakan tempat berakhirnya suatu gerakan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (2) ...田中さんは机の上 に本をおきました....(PPBJ, 2004: 44)
tanaka san wa tsukue no ue ni hon o okimashi ta
tanaka HONTOP meja GEN atas PSP buku AKU meletakkan KL
'Tuan Tanaka meletakkan buku **di** atas meja' .

Konstituen PSP *ni* pada data (2) terletak setelah frasa nomina 机の上 (*tsukue no ue*) 'atas meja' dan nomina 本 (*hon*) 'buku'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'di' dalam BI dan menyatakan tempat berakhirnya suatu gerakan. Pada data dijelaskan bahwa Tuan Tanaka meletakkan buku di atas meja sebagai tempat berakhirnya suatu gerakan. Konstituen PSP *ni* juga dapat mengikuti verba bentuk sambung atau nomina yang menyatakan perbuatan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (3) ...私は神戸へインド料理を食べにいきます....(MNNI, 2006:89)
watashi wa kobe e indo ryoori o tabe ni ikimasu
saya HON kobe ke india masakan AKU makan PSP pergi
'Saya pergi ke Kobe **untuk** makan masakan India'.

Konstituen PSP *ni* pada data (3) terletak setelah verba 食べ (*tabe*) 'makan' dan verba いきます (*ikimasu*) 'pergi'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'untuk' dalam BI dan menjelaskan verba yang terletak sebelumnya, yaitu pergi ke Kobe untuk makan. Konstituen PSP *ni* juga dapat digunakan untuk menandai makna pelaku tindakan dalam kalimat pasif. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (4) ...電車の中で、すりに私のお金をとられた.... (PPBJ, 2004:48)
densha no naka de, suri ni watashi no okane o tor are ta
kereta GEN dalam PSP pencopet PSP saya uang AKU ambil PAS KL
'Uang saya telah diambil **oleh** pencopet dalam kereta'.

Konstituen PSP *ni* terletak setelah nomina すり (*suri*) 'pencopet' dan klausa お金をとられた (*okane o torareta*) 'uang diambil'. Konstituen PSP *ni* pada data berarti 'oleh' dalam BI dan menjelaskan pelaku tindakan dalam kalimat pasif. Konstituen PSP *ni* juga dapat menyatakan perbuatan lawan bicara dan mengandung makna bahwa yang aktif hanya sepihak saja atau secara kebetulan. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut :

- (5) ...私はアミルさんに相談しました....(PPBJ, 2004: 42)
watashi wa amir san ni soodan shimash ta
saya TOP Amir HON PSP berunding melakukan KL
'Saya telah berunding **dengan** saudara Amir'.

Konstituen PSP *ni* terletak setelah nomina アミルさん (*amir san*) 'Amir' dan verba 相談しました (*soodanshimashta*) 'berunding'. Konstituen PSP *ni* pada data (5) berarti 'dengan' dalam BI dan menyatakan perbuatan dengan lawan bicara. Makna PSP *ni* dalam kalimat BJ yang banyak ini menyebabkan sering

terjadinya kekeliruan dalam mempelajari BJ khususnya bagi pembelajar bahasa asing. Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang PSP *ni* yang memiliki banyak makna dan arti.

Contohnya:

(6) ...山田さんは日本にすんでいます....(PPBJ, 2004: 42)
yamada san wa nihon ni sundeimasu
yamada HON TOP Jepang PSP tinggal KOP
'Saudara Yamada tinggal **di** Jepang'.

(7) ...私はクリスマスには友達にプレゼントをあげる....(PPBJ, 2004:47)
watashi wa kurisumasu ni wa tomodachi ni purezento
saya TOP natal PSP TOP teman PSP hadiah
o ageru
AKU memberi
'Saya memberi hadiah **kepada** teman pada hari natal'.

(8) ...この店は9時にはじめます....(PPBJ, 2004: 44)
kono mise wa ku ji ni hajimemasu
DEI toko TOP sembilan pukul PSP mulai KOP
'Toko itu mulai buka **pada** pukul 09.00'.

Berdasarkan contoh kalimat (6), (7), dan (8), konstituen PSP *ni* memiliki makna yang berbeda-beda. Umumnya PSP *ni* dalam BJ memiliki arti tertentu seperti; *di*, *pada*, *ke*, dan *dengan* yang menjadi penguasa dari nomina. Kalimat (6), adalah salah satu contoh dari pascaposisi *ni* dalam kalimat BJ yang menunjukkan nomina tempat yaitu *nihon* 'Jepang'. Kalimat (7), konstituen PSP *ni* menunjukkan penerimaan dari suatu perbuatan. Kalimat (8), konstituen PSP *ni* menunjukkan waktu tertentu terjadinya sesuatu, yaitu toko mulai buka pada pukul 09.00 pagi.

Konstituen PSP *ni* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri, sehingga membentuk sebuah kalimat atau *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi PSP antara lain nomina 名詞 (*meishi*), verba 動詞(*dooshi*), adjektiva *-i* 意形容詞 (*ikeiyooshi*), dan adjektiva *-na* 名形容詞 (*na-keiyooshi*).

Peneliti menganalisis penelitian ini dengan data yang bersumber dari novel Jepang yang berjudul *Kitchin* karya Banana Yoshimoto. Kata *Kitchin* ini diserap dari bahasa Inggris yaitu *Kitchen* ‘dapur’ yang menceritakan tentang seseorang yang bernama *Mikage Sakurai* yang sangat senang dengan dapur dan kegiatan di sana. Novel ini juga menceritakan perjuangan seorang pria yang mengubah dirinya menjadi wanita agar keberadaan dirinya sebagai seorang wanita diakui oleh masyarakat luas.

Alasan menganalisis makna PSP *ni* pada novel *Kitchin* ‘dapur’ karena banyak ditemukan PSP *ni* dalam kalimat pada novel tersebut, dan peneliti tertarik dengan hal itu dalam memaknai kalimat. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan menganalisis makna PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti membagi permasalahan menjadi:

1. apa saja makna PSP *ni* dan berapa jumlah makna yang dirujuk oleh PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?
2. apa saja fungsi PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?
3. bagaimana kaidah PSP *ni* dalam kalimat BJ yang terdapat dalam novel *Kitchin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, agar hasil yang didapat lebih terarah serta tujuan yang jelas. Maka tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. mengetahui dan mendeskripsikan makna dan jumlah makna yang dirujuk PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.
2. mengetahui dan mendeskripsikan fungsi PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.
3. mengetahui dan mendeskripsikan kaidah PSP *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi para pembelajar bahasa Jepang pada umumnya dan kepada pembaca khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. dapat menggunakan dengan tepat penggunaan PSP *ni* dalam kalimat BJ.
2. dapat bermanfaat dan membuka wacana berpikir pembelajar BJ dalam memahami penggunaan PSP *ni* dengan tepat dalam kalimat BJ.
3. dapat menambah referensi bagi pembelajar BJ dan bagi peneliti lainnya, khususnya yang mengkaji tentang penggunaan *joshi* dalam kalimat BJ.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian. Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud atau tujuan yang telah ditentukan.

1.5.1 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa data tertulis yang diperoleh dari novel berbahasa Jepang, yang berjudul *Kitchen* ‘dapur’ sebagai data utamanya dan buku pelajaran *Minna no Nihongo*, serta buku *Partikel Penting Bahasa Jepang* sebagai sumber data pendukungnya. Data yang diambil adalah kalimat/klausa yang terbentuk dari pascaposisi *ni* yang terdapat dalam novel tersebut.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya, akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian. Sedangkan sampel merupakan sebagian tuturan yang dipilih oleh peneliti (Sudaryanto, 1990:35-36).

Sampel hendaknya mewakili populasi secara keseluruhan (Subroto, 2007: 13). Populasi pada penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung unsur PSP *ni* yang digunakan dalam BJ. Sampelnya adalah sebagian tuturan yang terdapat dalam novel *Kitchen* yang mewakili kelengkapan data. Data tidaklah sama dengan objek penelitian. Data dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian, sebagai bahanpun data bukanlah bahan mentah melainkan

bahan jadi. Dia ada berkat pemilihan dan pemilahan aneka macam tuturan (Sudaryanto, 1990: 3).

Penelitian ini meneliti tentang PSP *ni* dalam BJ, maka objek penelitiannya adalah PSP *ni* itu sendiri. Namun, dalam penelitian itu PSP *ni* tidak pernah menjadi data. Datanya adalah kalimat/klausa yang mengandung PSP *ni*, seperti misalnya: 銀行にいけます(*ginkoo ni ikimasu*) ‘pergi ke bank’, 机の上にあります(*tsukue no ue ni arimasu*) ‘ada di atas meja’, dan lain sebagainya.

1.5.3 Tahap Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yaitu novel *Kitchin*, buku-buku pelajaran bahasa Jepang, seperti buku *Minna No Nihongo I dan II*. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak. Maksudnya data dikumpulkan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tertentu (Sudaryanto, 1993:133), dalam hal ini peneliti membaca teks karena sumber datanya berasal dari kepustakaan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, yang memposisikan peneliti sebagai pemerhati bahasa dan tidak terlibat langsung dalam pemunculan data. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Pencatatan data yang dimaksud adalah memilah data yang terdapat pada sumber data, kemudian dilakukan pencatatan data sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga akhirnya dilakukan analisis.

1.5.4 Tahap Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih/distribusional beserta teknik-tekniknya dan metode padan translasional. Metode agih ini dilakukan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, yakni dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian unsur. Pembagian satuan lingual ini meliputi pemakaian pascaposisi *ni* yang terdapat dalam novel *Kitchin*. Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan perbedaan fungsi dan apa maknanya di dalam kalimat.

Metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya adalah bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa di luar bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis makna dan fungsi dari data yang akan diteliti.

1.5.5 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto,1993:145). Pada tahap ini, hasil penelitian tentang makna dan fungsi PSP *ni*, akan disajikan dalam bentuk kata-kata.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *joshi ni* sebelumnya sudah dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang sebelumnya. Makalah yang ditulis oleh Kusdiyana (2002) yang membahas tentang analisis kontrastif antara BJ dengan BI ditinjau dari segi preposisi. Disini peneliti membandingkan partikel *ni, de, to, wo, kara, de, e,* dengan preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk meneliti masalah ini adalah dengan cara kontrastif, yaitu membandingkan dua bahasa yang tidak serumpun.

Kusdiyana meneliti permasalahan ini dalam bidang morfologi. Menurut peneliti, partikel dalam BJ dan preposisi dalam bahasa Indonesia tidak dapat disamakan, namun Kusdiyana tidak menguraikan secara jelas makna dan fungsi dari masing-masing partikel dan preposisi tersebut. Penelitian tersebut memberikan kontribusi kepada penelitian ini, karena peneliti dapat mengetahui bahwa makna *joshi ni* sangat banyak.

Sari (2008), dalam skripsinya menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan *kakujoshi ni* dan *de* yang menyatakan tempat. Selain itu, apabila digunakan dalam kalimat dapat berarti 'di'. *Kakujoshi ni* dan *de* perbedaannya dapat dilihat dari aktifitas dan keberadaan. Namun tidak dijelaskan makna *joshi ni* yang lainnya. Dalam penelitian tersebut, Sari tidak membatasi sumber-sumber data yang digunakan dan berusaha mencari sampel penelitian dari berbagai sumber. Sedangkan pada penelitian ini hanya dibatasi pada satu novel saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa diperlukan kajian ulang terhadap *joshi ni* karena ada hal yang belum diulas dalam penelitian sebelumnya, khususnya tentang PSP *ni*. Dengan demikian, dalam

penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai PSP *ni*. Terutama yang terdapat dalam novel *Kitchin* karya Banana Yoshimoto.

1.7 Kerangka Teori

Bahasa di dunia ini pada dasarnya memiliki kelas kata. Secara umum kelas kata dibagi ke dalam 10 bagian, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Dari semua kelas kata tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu kategori utama (mayoritas) dan kategori minoritas. Setiap penelitian membutuhkan teori sebagai landasan berfikir untuk menganalisis data. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah teori sebagai penunjang penelitian.

Secara teoritis penelitian ini berpijak pada teori kelas kata yang dikemukakan oleh Tallerman (1998: 29) "*word belong to different classes*". 'Kata itu terbagi dalam kelompok yang berbeda-beda'. Tallerman membagi lima kelas kata utama, yaitu *noun* 'nomina', *verb* 'verba', *adjective* 'adjektiva', *pronoun* 'kata ganti', dan *adverb* 'adverbialia'. Kelas kata tersebut merupakan kelas kata terbuka dan PSP termasuk ke dalam kelas kata tertutup yang berfungsi sebagai kata tugas dalam kalimat.

Teori ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007: 25) yang membagi kelas kata ke dalam beberapa kelas diantaranya verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, artikula, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Semua kelas kata tersebut mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam kalimat. Kalimat termasuk objek kajian dalam sintaksis.

Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Sintaksis juga membahas hubungan antar kata dalam tuturan.

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 *tougoron*. Objek kajian sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentukannya, serta struktur dan maknanya. Dalam pembicaraan struktur sintaksis, hal yang harus diperhatikan adalah masalah fungsi sintaksis, kategori kelas kata, dan peran semantis (Chaer, 2007: 2002). Satuan-satuan dalam sintaksis dapat berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Subjek, predikat, objek, dan keterangan berupa komplemen merupakan istilah yang berhubungan dengan fungsi sintaksis. Nomina, verba, adjektiva, dan numeralia adalah peristilahan yang berhubungan dengan kategori kelas kata. Sedangkan pelaku, penderita, dan penerima adalah peristilahan yang berhubungan dengan peran semantis. Semua bahasa pada umumnya terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya.

Baik dalam BJ maupun bahasa lainnya, sebuah kalimat memerlukan struktur agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara. Sebuah kalimat biasanya memiliki struktur yang terdiri dari subjek (S), prediket (P) atau verba (V), dan objek (O). Subjek merupakan pelaku (*agent*) yang melakukan perbuatan. Sedangkan objek merupakan penderita (*patient*) yang mengalami kejadian atau yang dipengaruhi oleh kejadian. Objek biasanya merujuk ke orang atau benda yang mengalami kejadian yaitu 'merasakan akibatnya'.

Struktur kalimat BJ berbentuk SOV, sedangkan struktur kalimat BI berbentuk SVO. Unsur subjek dan objek dalam BJ biasanya diisi dengan nomina, sedangkan unsur prediket biasanya diisi dengan verba, adjektiva, nomina ditambah dengan kopula. Diantara subjek, objek, dan verba umumnya disisipi

oleh kata は (*wa*), が (*ga*), に (*ni*), の (*no*), で (*de*), へ (*e*), dan を (*o*). Kata *ni*, *de*, dan *e* merupakan salah satu pascaposisi dalam BJ.

Adposisi terdiri dari preposisi dan pascaposisi. Bahasa yang menempatkan objeknya setelah verba atau predikat (bahasa VO) biasanya mempunyai preposisi. Sebaliknya bahasa yang menempatkan objeknya sebelum verba (bahasa OV) mempunyai pascaposisi. Adapun BI sebagai bahasa VO yang menempatkan objeknya setelah verba mempunyai adposisi berupa preposisi, dan BJ sebagai bahasa OV menempatkan objeknya sebelum verba beradposisi berupa pascaposisi. Dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

(9) *membeli buku, atau dalam BJ*
V O

(10) 本 を かいます
hon o kaimasu
O PART V

Pascaposisi adalah adposisi yang dalam bahasa bertipe OV terletak di belakang nomina dan menghubungkannya dengan kata lain dalam ikatan eksosentris seperti pada BJ (Kridalaksana, 2001: 176). Pemakaian istilah pascaposisi ini berdasarkan letak PSP pada kalimat BJ yang selalu menempatkan posisi di belakang atau setelah kata lain.

Takayuki (1992: 68) menjelaskan:

上司使うことは文中の単語の単語と関係をはっきりさせる
Joushi tsukau koto wa bunchuu no tango no tango to no kankei o
hakkiri saseru.

‘Penggunaan partikel adalah untuk memperjelas hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dalam kalimat’.

Sesuai dengan penjelasan di atas, PSP dalam bahasa Jepang memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai kata bantu yang menghubungkan satu kata dengan kata lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian yang menjelaskan tentang adposisi dalam BJ. Bab III merupakan bagian yang berisi analisis data berupa uraian tentang makna, fungsi, dan kaidah pascaposisi *ni* pada kalimat bahasa Jepang. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.